

Meningkatkan Kemampuan Keuangan: Peran Mediasi Perilaku Keuangan (UMKM) Di Kecamatan Tuah Madani

Fitri Rahmi¹, Yessi Nesner^{2*}

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12170121038@students.uin-suska.ac.id

² Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: yessi.nesneri@uin-suska.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

Financial capability is one of the important aspects in the sustainability of MSMEs in order to survive and develop. This study aims to analyze the effect of financial knowledge, financial skills, financial attitudes, and financial inclusion on financial capability with financial behavior as a mediating variable in MSME players in Tuah Madani District, Pekanbaru City. This research uses a quantitative approach with Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis technique through SmartPLS 4 and a sample of 116 respondents obtained using purposive sampling technique. The results showed that financial knowledge, financial skills, and financial behavior have a significant effect on financial capability. while financial attitudes and financial inclusion have no significant direct effect on financial capability. Financial behavior mediates the relationship between financial knowledge and attitudes towards financial capability. However, financial behavior does not mediate financial skills on financial capability. The R^2 value of 0.779 indicates that 77.9% of the financial capability variable can be explained by the variables in this model, the remaining 22.1% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Financial Knowledge, Financial Skills, Financial Attitudes, Financial Inclusion, Financial Behavior, Financial Capability.

ABSTRAK

Kemampuan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan UMKM agar mampu bertahan dan berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kemampuan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4 dan sampel sebanyak 116 responden diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan keuangan. sedangkan sikap keuangan dan inklusi keuangan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kemampuan keuangan. Perilaku keuangan memediasi hubungan antara pengetahuan dan sikap keuangan terhadap kemampuan keuangan. Namun perilaku keuangan tidak memediasi keterampilan keuangan terhadap kemampuan keuangan. Nilai R^2 sebesar 0,779 menunjukkan bahwa 77,9% variabel kemampuan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model ini, sisanya 22,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Pengetahuan keuangan, Keterampilan keuangan, Sikap keuangan, Inklusi keuangan, Perilaku keuangan, Kemampuan keuangan

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau meningkat sebesar 3,70% dibandingkan tahun sebelumnya(2023). Salah satu faktor yang mendorong peningkatan ini adalah keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang memberikan kontribusi sebesar 4,21% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta berperan dalam menyerap tenaga kerja sehingga turut mengurangi tingkat pengangguran. Di provinsi riau memiliki UMKM Sebanyak 62.363 unit dan Kota Pekanbaru menjadi daerah dengan jumlah UMKM terbanyak, yakni 27.869 unit, diikuti oleh Kabupaten Bengkalis sebanyak 8.231 unit, dan Kabupaten Indragiri Hilir 8.156 unit [1]

Banyaknya UMKM di Provinsi Riau khususnya di kota pekanbaru memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan. Dari pra – survei, ditemukan 59,5% UMKM merasa tidak yakin dapat mengelola keuangan dengan bijak dan efektif, selain itu hasil pra-survei juga mendapatkan 57,1% UMKM kesulitan dalam mengelola pengeluaran dan 54,8% masih belum mencatat keuangan secara teratur. Oleh karena itu, edukasi keuangan menjadi solusi penting dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM, walaupun tingkat literasi keuangan UMKM di pekanbaru pada saat ini sudah berada pada kategori sedang (pemahaman yang cukup) yakni 57,9%, namun pemerintah masih ingin meningkatkan literasi keuangan UMKM. agar masyarakat khususnya pelaku UMKM memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen kas dan strategi keuangan, sehingga pelaku usaha mampu mengambil keputusan yang lebih tepat serta meminimalkan risiko keuangan. [2].

Kemampuan *finansial* menggambarkan kemampuan seseorang dalam meningkatkan kesejahteraan keuangannya agar dapat mencapai hal yang diinginkan. [3] Menurut [4] ,kemampuan keuangan sangat penting bagi pengusaha, terutama UMKM agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan usahanya. Kemampuan keuangan juga bisa di artikan sebagai kemampuan dalam memanfaatkan pemahaman keuangan dasar dan senantiasa terlibat dalam perilaku keuangan .[5]

Perilaku keuangan merupakan perilaku individu dalam mengelola dan memanfaatkan uang, baik dalam bentuk tunai, kredit, maupun tabungan. [6]. penelitian [7] mengungkapkan bahwa perilaku keuangan dapat menjadi variabel mediasi antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Perilaku keuangan pada UMKM muncul ketika pelaku usaha menghadapi tekanan atau krisis *finansial* sehingga menyadari pentingnya manajemen keuangan. Dengan demikian, tindakan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mencerminkan perilaku keuangan mereka, yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan *finansial* yang dimiliki[8] .

Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan dalam bidang keuangan karena jika memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan *finansial* setiap individu, dan akhirnya memunculkan kesadaran diri dalam mengelola keuangan dengan baik dan teratur. Sejalan dengan hasil penelitian [7] yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan keuangan. Sebaliknya hasil penelitian[6] pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *finansial*.

H1: Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan

Selain itu keterampilan keuangan juga berperan terhadap kemampuan keuangan pada pelaku usaha karena mengacu pada teknik dalam pengambilan keputusan terkait manajemen keuangan pribadi, seperti penyusunan anggaran, pemilihan investasi, perencanaan asuransi, serta penggunaan sumber pendanaan atau kredit [7]. Keterampilan keuangan merupakan kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan tepat dalam mengimplementasi pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki keterampilan keuangan akan mengoptimalkan fungsi keuangan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek finansial. [9]

H2: Diduga keterampilan keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan

Sikap keuangan memberikan dampak terhadap kemampuan keuangan UMKM. Sikap keuangan dapat dimaknai sebagai penerapan prinsip-prinsip ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan serta mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan sumber daya. Sikap ini merujuk pada respon individu terhadap persoalan keuangan pribadi, yang dapat diidentifikasi melalui reaksi terhadap suatu pernyataan atau opini. Penelitian oleh [10] menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan keuangan. penelitian [7] yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan keuangan.

H3: Diduga sikap keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan serta kesetaraan akses terhadap produk dan layanan *finansial* yang sesuai, terjangkau, dan tepat waktu. Layanan ini mencakup berbagai produk keuangan seperti perbankan, pinjaman, ekuitas, dan asuransi. Peningkatan inklusi keuangan bertujuan untuk mengubah pola pikir pelaku UMKM dan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Dengan meningkatnya inklusi keuangan, pelaku UMKM kini dapat dengan mudah mengakses informasi serta produk yang mereka butuhkan Menurut [7] inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan keuangan.

H4: Diduga inklusi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan

Perilaku keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menggambarkan serta membentuk kapabilitas *finansial* [7] [11]. dalam penelitian yang dilakukan oleh [6] perilaku keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan.

H5: Diduga perilaku keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan

Pengetahuan keuangan memungkinkan seseorang untuk mengatur keuangannya agar lebih efektif guna menjamin kestabilan dan perkembangan kondisi *finansial*nya. Pengetahuan keuangan juga dapat berpengaruh terhadap perilaku dalam mengelola keuangan [12] menurut [6] pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H6: Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Keterampilan keuangan meliputi kemampuan untuk memahami dan mengelola laporan keuangan, arus kas, perencanaan anggaran, hingga analisis profitabilitas.

UMKM dengan keterampilan keuangan yang baik lebih mampu mengelola keuangan mereka secara efisien, sehingga menghindari kesalahan yang bisa menyebabkan terjadinya kerugian [9].

H7: Diduga keterampilan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Sikap keuangan seseorang terbentuk melalui keyakinan ekonomi dan non-ekonomi yang dimiliki oleh individu mengenai hasil perilaku tertentu dalam proses pengambilan keputusan. Sikap keuangan mempengaruhi perilaku keuangan. Karena sikap keuangan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang [6]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [6] bahwa sikap keuangan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [7] menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

H8: Diduga sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Tingkat pengetahuan keuangan yang rendah pada individu maupun pelaku usaha berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan keuangan. Sebaliknya, tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan yang rendah. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan keuangan, serta mendorong perencanaan keuangan yang lebih efektif [5]. Penelitian yang dilakukan oleh [7] menunjukkan bahwa perilaku keuangan memediasi pengaruh positif antara pengetahuan keuangan terhadap kemampuan keuangan. Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh [6] yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

H9: Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi

Keterampilan keuangan yang baik tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat, tetapi juga meningkatkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Perilaku keuangan, seperti kemampuan mengelola arus kas, pengendalian pengeluaran, dan disiplin dalam pengelolaan utang, diyakini dapat memediasi pengaruh keterampilan keuangan terhadap kemampuan keuangan UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [13] bahwa perilaku keuangan memediasi keterampilan keuangan.

H10: Diduga keterampilan keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi

Sikap keuangan yang baik dapat meningkatkan kapabilitas keuangan individu maupun pelaku usaha. Di sisi lain, perilaku keuangan merupakan unsur penting yang mempengaruhi tingkat kemampuan, dengan demikian, perilaku keuangan berada di antara sikap keuangan dan kemampuan keuangan [11]. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [7] perilaku keuangan berperan sebagai mediator pengaruh positif sikap keuangan terhadap kapabilitas keuangan. dalam penelitian yang dilakukan oleh

[6] perilaku keuangan tidak memediasi pengaruh positif sikap keuangan terhadap kapabilitas keuangan.

H11: Diduga sikap keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang populasinya merupakan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru berjumlah 3.923. Penentuan sampel menggunakan aplikasi G Power versi 3.1.9.7 dengan 116 sampel dari pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Teknik yang dipakai yaitu non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling yang mana setiap elemen atau kelompok populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, yang berarti penentuan sampel dilakukan berlandaskan pertimbangan tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Sementara itu, definisi serta konsep operasional dari masing-masing variabel dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pengukuran Pengetahuan Keuangan

No	Defenisi	Indikator	Pernyataan	Skala
1	Pengetahuan keuangan Pengetahuan keuangan erat kaitannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang, karena pengetahuan keuangan merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan keuangan untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik, terutama yang berkaitan dengan akumulasi kekayaan, pensiun dan utang	1. Pengetahuan pengelolaan keuangan pribadi 2. pengetahuan tentang perencanaan keuangan 3. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan 4. Pengetahuan uang dan asset 5. Pengetahuan tentang suku bunga 6. Pengetahuan tentang kredit	Saya memahami keuntungan dari mengelola keuangan dengan baik Saya memahami cara mengelola keuangan dengan bijak dan efektif Saya memahami keuntungan dari menyusun anggaran dan merencanakan keuangan Saya memahami cara menetapkan tujuan keuangan untuk jangka pendek, menengah, dan panjang Saya mengetahui sumber pendapatan saya Saya selalu mengantisipasi pengeluaran tidak terduga Saya memiliki pemahaman mengenai likuiditas suatu asset Uang Rp 1.000.000 saat ini lebih menguntungkan dibandingkan uang Rp1.000.000 dimasa datang Saya memahami cara menghitung tingkat bunga majemuk Saya mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit Saya mengetahui faktor-faktor	likert

		yang mempengaruhi kelayakan kredit
7.	Pengetahuan dasar tentang asuransi	Saya mengetahui manfaat asuransi Saya mengetahui pengetahuan tentang premi
8.	Pengetahuan tentang macam-macam asuransi	Saya mengetahui jenis-jenis asuransi untuk usaha saya Saya mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi
9.	Pengetahuan dasar tentang investasi	Saya mengetahui tentang investasi jangka pendek dan jangka panjang Saya mengetahui risiko investasi
10.	Pengetahuan investasi deposito	Saya mengetahui karakteristik deposito Saya mengetahui pengetahuan tentang dividen
11.	Pengetahuan investasi pada saham	Saya mengetahui strategi investasi pada deposito Saya mengetahui pengaruh suku bunga terhadap obligasi
12.	Pengetahuan investasi pada obligasi	Saya mengetahui strategi investasi pada obligasi Saya mengetahui suku bunga terhadap obligasi
13.	Pengetahuan investasi properti	Saya mengetahui karakteristik property yang bisa di investasikan Saya mengetahui strategi investasi

Sumber : [14]

Berdasarkan tabel 1, pengetahuan keuangan diukur menggunakan 26 pernyataan yang mewakili indikator, Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, pengaturan pemasukan dan pengeluaran, pemahaman tentang uang dan aset, suku bunga, kredit, dasar-dasar asuransi, berbagai jenis asuransi, dasar-dasar investasi, investasi dalam bentuk deposito, saham, obligasi, serta properti.

Tabel 2. Pengukuran keterampilan Keuangan

No	Defenisi	Indikator	Pernyataan	Skala
1	Keterampilan keuangan atau financial skill adalah teknik dalam membuat suatu keputusan pada manajemen keuangan yang bersifat pribadi atau personal financial management dalam persiapan anggaran, pemilihan investasi, pemilihan perencanaan asuransi, dan penggunaan pendanaan atau kredit.	1. Pengambilan keputusan 2. Perencanaan keuangan	saya dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat saya mampu mengambil keputusan keuangan yang baik untuk usaha saya, termasuk dalam situasi yang baru saya tahu bagaimana cara merencanakan keuangan agar mencapai tujuan saya mampu mengelola pengeluaran agar tetap sesuai dengan rencana keuangan bisnis saya	likert

- | | |
|----------------------------|--|
| 3. Pengelolaan pengeluaran | saya tahu cara menahan diri agar tidak terlalu banyak menghabiskan uang
saya mengetahui lembaga atau pihak yang dapat memberikan nasehat keuangan |
|----------------------------|--|

Sumber : [15]

Berdasarkan tabel 2 keterampilan keuangan diukur melalui 6 pernyataan yang mewakili indikator keterampilan keuangan pengambilan keputusan, perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran.

Table 3. Pengukuran Sikap Keuangan

No	Defenisi	indikator	pernyataan	skala
1	financial attitude adalah bagaimana seseorang berperilaku dan mengelola uang mereka, seperti menganggarkan, mengelola atau membuat keputusan investasi, dipengaruhi oleh sikap dan perilaku mereka tentang uang.	1. Orientasi terhadap keuangan pribadi	memiliki anggaran adalah salah satu strategi penting dalam pengelolaan keuangan mencatat keuangan secara teratur merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan.	Likert
		2. Filsafat utang	lebih memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan mendadak jika dalam situasi mendesak saya harus berhutang, saya akan selalu melunasinya tepat waktu sesuai dengan kesepakatan.	
		3. Keamanan uang	saya yakin bahwa menyimpan uang di bank lebih terjamin keamanannya. saya merasa lebih aman meminjam (kredit) di bank di bandingkan meminjam uang melalui renteinir/ pinjaman online	
		4. Menilai keuangan pribadi	situasi keuangan saya tidak mengganggu hubungan saya dengan orang lain belajar tentang keuangan menjadi salah satu prioritas	

Sumber : [14]

Berdasarkan Tabel 3, Sikap Keuangan Diukur Melalui 6 Pernyataan Yang Mewakili Indikator Sikap Keuangan: Orientasi terhadap Keuangan Pribadi, Filosofi Utang, Keamanan Uang, dan Penilaian Keuangan Pribadi.

Tabel 4. Pengukuran inklusi Keuangan

No	Defenisi	Indikator	Pernyataan	Skala
1	Inklusi keuangan diartikan sebagai tersedianya akses yang adil dan merata terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, terjangkau, serta dapat diakses secara tepat waktu. Produk dan layanan	1. Akses	saya mendapat kemudahan dalam menggunakan layanan jasa keuangan saya memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan konvensional (tabungan, pinjaman, asuransi, dan pembayaran/ kiriman uang)	likert

tersebut mencakup perbankan, pembiayaan (pinjaman), ekuitas, dan asuransi.	2. Perencanaan	saya sudah menyimpan uang pada rekening tabungan saya untuk mempersiapkan masa depan
	3. Kualitas	saya mampu menggunakan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik saya menerima informasi tepat waktu mengenai transaksi keuangan saya saya puas dengan produk dan layanan jasa keuangan yang di sediakan oleh lembaga keuangan

Sumber : [16] & [17]

Berdasarkan tabel 4 inklusi keuangan diukur melalui 6 pernyataan yang mewakili indikator akses, penggunaan, kualitas.

Table 5. Pengukuran Kemampuan Keuangan

No	Defenisi	Indikator	Pernyataan	Skala
1	kemampuan finansial mengacu pada kebiasaan, pengetahuan, akses, dan status, yaitu ukuran pemahaman masyarakat terhadap masalah keuangan, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan	1. Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang baik	saya mengelola keuangan dengan baik melalui penyusunan perencanaan keuangan dan pencatatan yang rapi sehingga perkembangan usaha dapat di pantau dengan jelas saya mampu mengelola uang setidaknya 1.000.000 jika menghadapi kebutuhan tak terduga dalam bulan berikutnya	likert
		2. Ketahanan finansial	jika saya mengalami kesulitan finansial yang serius, saya yakin keluarga saya dapat memenuhi kebutuhan dalam waktu satu bulan saya selalu menyisihkan sebagian pendapatan usaha untuk menghadapi kondisi keuangan yang tidak terduga di masa depan	

Sumber : [7] dan [18]

Berdasarkan tabel 5 kemampuan keuangan diukur melalui 4 pernyataan yang mewakili indikator Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan ketahanan *finansial*.

Tabel 6. Pengukuran Perilaku Keuangan

No	Defenisi	Indikator	Pernyataan	Skala
1	perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari	1. Pengelolaan anggaran	saya mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi saya (misalnya spreadsheet pengeluaran dan pendapatan) saya membuat rencana keuangan jangka panjang yang	likert

bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan.	2. Pengambilan keputusan	mengatur pengeluaran saya saya berdiskusi dengan keluarga tentang kondisi keuangan saya sebelum mengambil keputusan keuangan yang penting dalam usaha saya saya terkadang meminjam uang dari pemodal informal untuk keperluan usaha ketika saya merasa tidak punya cukup modal
--	-----------------------------	---

Sumber : [7], [18] dan [19]

Berdasarkan tabel 6 perilaku keuangan diukur melalui 4 pernyataan yang mewakili indikator pengelolaan anggaran dan pengambilan keputusan

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SmartPLS versi 4.0. Metode *Partial Least Squares* (PLS) termasuk ke dalam pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berfokus pada elemen pengujian outer model (model pengukuran) serta inner model (structural model) secara bersamaan. Model pengukuran dipakai digunakan untuk menilai validitas serta reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat.

Hasil dan pembahasan

Karakteristik responden

Tabel 7 menyajikan ciri-ciri responden, yang memberikan gambaran umum mengenai profil pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru.

Tabel 7. Karakteristik Responden

Identitas Responden	Frekuensi	%
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Pria	42	36%
Wanita	74	64%
Berdasarkan Umur		
20-35 Tahun	51	44%
36-45 Tahun	34	29%
46-55 Tahun	22	19%
56-65 Tahun	9	8%
Berdasarkan Pendapatan		
<Rp 5.000.000	51	44%
Rp 5.000.000- Rp 50.000.000	46	40%
Rp 50.000.000- Rp 100.000.000	13	11%
>Rp100.000.000	6	5%
Berdasarkan Pendidikan		
SLTA	35	30%
Diploma	30	26%
Sarjana	51	44%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 7. terlihat bahwa mayoritas responden merupakan perempuan, yaitu sebesar 64%, sementara responden laki-laki hanya mencapai 36%. Kondisi ini mencerminkan peran signifikan perempuan dalam mengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang

usia 20–35 tahun sebesar 44%, yang merupakan fase di mana individu cenderung lebih berani mengambil risiko dan memulai usaha. Selanjutnya, mayoritas responden memiliki pendapatan kurang dari Rp5.000.000, menunjukkan bahwa pelaku UMKM dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok berpendapatan rendah. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, responden dengan latar belakang pendidikan sarjana mendominasi dengan persentase 44%. Tingkat pendidikan yang dimiliki diyakini berkontribusi terhadap keberhasilan usaha, karena pengetahuan serta pola pikir yang dimiliki memungkinkan mereka untuk berinovasi dan meningkatkan kinerja UMKM.

Outer Model (Model Pengukuran)

Model pengukuran dipakai untuk menilai validitas serta reliabilitas instrument penelitian untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut tepat dan dapat mengukur variabel dengan semua indikator yang valid dan reliable. Salah satu indikator dikatakan valid jika nilai *loading factor* nya melebihi 0,7. Selain *loading factor*, menganalisis, menganalisis validitas data juga dapat dianalisis menggunakan *average variance extracted* (AVE) dengan angka 0,50 atau lebih menjadi nilai standar AVE. Selanjutnya pada model pengukuran ini dilakukan evaluasi reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan dua metode yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Suatu instrument penelitian dianggap memiliki reliabilitas apabila jumlah dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* melebihi 0,70.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Model Pengukuran

Variabel	Kode	Validitas		Reliabilitas	
		Validitas Konvergen	Validitas Diskriminan		
		Outer Loading >0,70	AVE >0,50	Composite Reliability >0,70	Cronbach's Alpha >0,70
Pengetahuan Keuangan (X1)	X1.1	0,793	0,603	0,952	0,949
	X1.3	0,838			
	X1.5	0,737			
	X1.7	0,830			
	X1.10	0,770			
	X1.12	0,742			
	X1.14	0,724			
	X1.15	0,707			
	X1.17	0,777			
	X1.19	0,821			
	X1.21	0,795			
	X1.23	0,794			
	X1.24	0,770			
	X1.26	0,757			
Keterampilan Keuangan (X2)	X2.2	0,847	0,721	0,825	0,821
	X2.4	0,860			
	X2.6	0,841			
Sikap Keuangan (X3)	X3.1	0,856	0,668	0,895	0,876
	X3.3	0,804			
	X3.5	0,871			
	S3.7	0,823			
	S3.8	0,725			
Inklusi Keuangan(X4)	IK1.1	0,907	0,744	0,912	0,884
	IK1.3	0,873			

	IK1.5	0,906			
	IK1.6	0,754			
	Y.1	0,871			
Kemampuan	Y.2	0,729	0,687	0,806	0,769
Keuangan(Y)	Y.3	0,873			
	Z.1	0,703	0,602	0,806	0,778
Perilaku Keuangan (Z)	Z.2	0,764			
	Z.3	0,755			
	Z.4	0,871			

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 8, seluruh indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai loading factor di atas 0,70, yang mengindikasikan bahwa indikator telah memenuhi standar validitas. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari seluruh variabel juga melampaui angka 0,50, yang berarti telah memenuhi batas minimum yang disyaratkan. Untuk uji reliabilitas, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari semua konstruk dalam penelitian ini berada di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen telah memenuhi standar reliabilitas yang ditetapkan.

Inner Model (Model Struktural)

Pengujian inner model memiliki tujuan untuk mengevaluasi nilai R-Square pada variabel endogen (terikat). Perubahan nilai R-Square bisa dipakai untuk menilai sejauh mana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen serta apa dampak tersebut signifikan. Berdasarkan analisis data yang dipakai pada riset dengan program smartPLS 4.0, didapatkan skala R-Square:

Tabel 9. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kemampuan Keuangan (Y)	0,779	0,769
Perilaku Keuangan (Z)	0,576	0,564

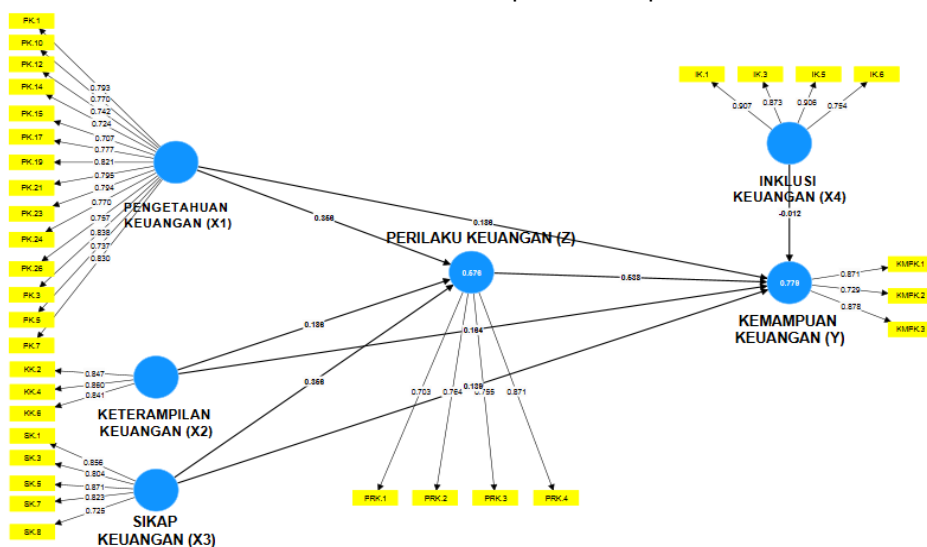
Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 9, nilai R-square untuk variabel kapabilitas keuangan tercatat sebesar 0,779, sedangkan untuk variabel perilaku keuangan yaitu 0,576. Konsep kapabilitas keuangan ini dijelaskan oleh variabel pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan, serta inklusi keuangan.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif atau negatif, serta untuk menilai apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, berdasarkan nilai p-value yang harus kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik yang harus sama dengan atau lebih besar dari 1,96. Proses pengujian hipotesis ini didasarkan pada hasil output bootstrapping yang dihasilkan melalui aplikasi SmartPLS 4.0, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1 Outer Model pada Smartpls 4.0



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang diajukan dan menjabarkan gambar 1 output *bootstrapping* (path coefficient) di tunjukkan pada tabel 10:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	T-Statistik	P-values
Pengetahuan Keuangan->Kemampuan Keuangan	0,186	2,713	0,007
Pengetahuan Keuangan->Perilaku Keuangan	0,356	3,017	0,003
Keterampilan Keuangan->Kemampuan Keuangan	0,164	2,455	0,014
Keterampilan Keuangan->Perilaku Keuangan	0,185	1,997	0,046
Sikap Keuangan->Kemampuan Keuangan	0,139	1,808	0,071
Sikap Keuangan->Perilaku Keuangan	0,356	3,892	0,000
Inklusi Keuangan->Kemampuan Keuangan	-0,012	0,178	0,859
Perilaku Keuangan->Kemampuan Keuangan	0,538	6,242	0,000

Sumber: olahan data 2025

Tabel 11. Hasil Uji Mediasi

Variabel	Original Sample	T-Statistik	P-values
P K-> PRK-> KK	0,192	2,713	0,007
Pengetahuan Keuangan->Perilaku Keuangan	0,356	3,017	0,003
Keterampilan Keuangan->Kemampuan Keuangan	0,164	2,455	0,014

Sumber: olahan data 2025

Berdasarkan pada tabel 10. Dan 11. Diperoleh hasil uji hipotesis penelitian kemudian dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap kemampuan Keuangan

Pengetahuan keuangan memiliki nilai original sample estimate sebesar 0,186, dengan t-statistik sebesar 2,713 > 1,96 dan nilai p sebesar 0,007 < dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, maka semakin meningkat pula kapabilitas

keuangan mereka. Hasil ini konsisten dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh [6], [7] dan [17].

2. Keterampilan Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap kemampuan Keuangan

Keterampilan keuangan menunjukkan nilai *original sample estimate* sebesar 0,164, dengan *t-statistik* sebesar $2,455 > 1,96$, serta *p-value* sebesar $0,014 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis (H2) dinyatakan diterima. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterampilan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan keuangan. Ini berarti bahwa semakin tinggi keterampilan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, maka semakin baik pula kemampuan keuangan mereka. Keterampilan keuangan membantu UMKM dalam mengelola arus kas, mengontrol pengeluaran, dan merencanakan anggaran secara lebih efektif. Sejalan dengan penelitian [3] dalam [20].

3. Sikap Keuangan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemampuan Keuangan

Sikap keuangan memiliki *original sample estimate* sebesar 0,139, *t-statistik* $1,808 < 1,96$ dengan *p-value* sebesar $0,071 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) ditolak. Penelitian ini menemukan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas keuangan. Meskipun memiliki sikap positif, namun minimnya pengetahuan praktis tentang kapabilitas keuangan dapat menghambat penerapan sikap tersebut dalam tindakan nyata. Sikap keuangan yang baik tidak selalu diikuti dengan kapabilitas keuangan yang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian [10] yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kapabilitas keuangan.

4. Inklusi Keuangan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemampuan keuangan

Inklusi keuangan memiliki *original sample estimate* -0.012, *t-statistik* $0.178 < 1,96$ dengan nilai *p-values* sebesar $0.859 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4) ditolak. Penelitian ini menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan keuangan. Meskipun memiliki akses ke layanan keuangan, pelaku UMKM mungkin tidak memahami cara menggunakan produk tersebut secara efektif, sehingga tidak meningkatkan kemampuan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [21].

5. Perilaku Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kemampuan Keuangan

Perilaku keuangan memiliki *original sample estimate* sebesar 0,538, *t-statistik* $6,242 > 1,96$ dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H5) diterima. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan keuangan.

Artinya semakin tinggi tingkat perilaku keuangan yang dimiliki oleh UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] dan [6].

6. Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan

Pengetahuan keuangan memiliki *original sample estimate* 0.356, t-statistik 3,017 > 1,96 dengan nilai p- *values* sebesar $0.003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis **(H6) diterima**. Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh UMKM di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Maka semakin tinggi perilaku keuangan UMKM di kecamatan tuah Madani Kota Pekanbaru. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] dan [6].

7. Keterampilan Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan

Keterampilan keuangan memiliki *original sample estimate* sebesar 0,186, t-statistik 1,997 > 1,96 dengan nilai p sebesar $0,046 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H7) diterima. Penelitian ini menemukan bahwa keterampilan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [17].

8. Sikap Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan

Sikap keuangan memiliki nilai *original sample estimate* sebesar 0,356, dengan t-statistik 3,892 > 1,96, serta p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis (H8) dapat diterima. Penelitian ini menemukan bahwa sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [22].

9. Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemampuan Keuangan Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Pengetahuan keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan memiliki *original sample estimate* sebesar 0,192, t-statistik 3,076 > 1,96 dengan p-value sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H9) diterima. Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5].

10. Keterampilan Keuangan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemampuan Keuangan Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Keterampilan *finansial* yang dimediasi oleh perilaku *finansial* memiliki nilai *original sample estimate* sebesar 0,109, dengan t-statistik sebesar $1,742 < 1,96$, dan p-value sebesar $0,082 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis (H10) ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan *finansial* memiliki pengaruh

positif namun tidak signifikan terhadap kemampuan keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4].

11. Sikap Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kemampuan Keuangan Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Sikap keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan memiliki nilai original sample estimate sebesar 0,192 dengan t-statistik 3,089, > 1,96, serta p-value sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis (H11) dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [7].

Simpulan dan saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *finansial* UMKM di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Selain itu, perilaku keuangan mampu memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap kemampuan keuangan. Sedangkan keterampilan keuangan terhadap kemampuan keuangan tidak mampu di mediasi oleh perilaku keuangan. Namun, sikap keuangan dan inklusi keuangan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kemampuan keuangan.

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi UMKM Tuah Madani dalam meningkatkan kemampuan keuangan melalui evaluasi rutin, pelatihan, dan pengelolaan anggaran yang disiplin. Diperlukan dukungan pemerintah berupa pelatihan, pembiayaan ramah UMKM, promosi produk, dan kebijakan insentif.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin memberi ucapan terima kasih kepada orang tua dan keluarga besar peneliti yang sudah merelakan berkurangnya waktu kebersamaan dan juga terima kasih kepada Ivoni Dwi Yanti, Mayang Rahmadani, Ami dan para responden atas waktu dan partisipasinya yang telah diberikan dalam pengisian kuesioner.

Referensi

- [1] "(BPS Indonesia, 2024)."
- [2] "(<https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>).\" 2024.
- [3] M. A. Caplan, M. S. Sherraden, and J. Bae, "Financial capability as social investment," *J. Sociol. Soc. Welf.*, vol. 45, no. 4, pp. 147–167, 2018, doi: 10.15453/0191-5096.4247.
- [4] P. Manajemen, U. Di, and K. Kerinci, "Pengelolaan Keuangan (Nurdin)," vol. 12, pp. 107–118, 2024.
- [5] J. J. Xiao and B. O'Neill, "Disability Type, Financial Capability, and Risky Asset Holding," *J. Disabil. Policy Stud.*, vol. 32, no. 4, pp. 269–279, 2022, doi: 10.1177/1044207320981781.
- [6] D. R. Kusuma, M. A. Fikri, and U. Y. Putra, "Sikap Keuangan Dan Pengetahuan

- Keuangan Terhadap Kemampuan Keuangan: Peran Perilaku Keuangan Pada Sektor Usaha Produk Halal," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 3, p. 3454, 2023, doi: 10.29040/jiei.v9i3.9044.
- [7] G. Çera, K. A. Khan, A. Mlouk, and T. Brabenec, "Improving financial capability: the mediating role of financial behaviour," *Econ. Res. Istraz.*, vol. 34, no. 1, pp. 1265–1282, 2021, doi: 10.1080/1331677X.2020.1820362.
 - [8] "(Yulianti, 2022)." [Online]. Available: (Yulianti, 2022).
 - [9] Fitriah and W. Ichwanudin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)," *J. Ris. Bisnis dan Manaj. Tirtayasa*, vol. 4, no. 2, pp. 94–108, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM>
 - [10] A. N. B. Utama and A. I. Suryani, "Analisa Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik di Kota Jambi," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 8, no. 1, p. 1275, 2023, doi: 10.33087/jmas.v8i1.1287.
 - [11] T. Potocki, "Financial capability among low-income households in rural parts of Poland," *Argumenta Oeconomica*, vol. 2, no. 43, pp. 85–114, 2019, doi: 10.15611/aoe.2019.2.04.
 - [12] K. A. Moreland, "Seeking financial advice and other desirable financial behaviors," *J. Financ. Couns. Plan.*, vol. 29, no. 2, pp. 198–207, 2018, doi: 10.1891/1052-3073.29.2.198.
 - [13] E. Riesnandar Wahyu, A. Nugraha, and M. Rizieq Usman, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Cimanggis," *Co-Value J. Ekon. Kop. dan kewirausahaan*, vol. 15, no. 3, 2024, doi: 10.59188/covalue.v15i3.4639.
 - [14] S. Utami and Y. Nesner, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Keyakinan Keuangan, Kepribadian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Penjual Kue di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru)," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 10836–10847, 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i3.11292.
 - [15] S. Muat, F. Fachrurrozi, and N. Sari, "How do digital financial literacy, financial behavior, and skills affect financial well-being? An Exploratory Study on Gen Z," *Integr. J. Bus. Econ.*, vol. 8, no. 1, p. 728, 2024, doi: 10.33019/ijbe.v8i1.851.
 - [16] N. Amaliya and A. K. Anam, "Kapabilitas Keuangan Sebagai Fungsi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan," *Bus. Econ. Conf. Util. Mod. Technol.*, pp. 528–537, 2023.
 - [17] N. Al Rahahleh, "Determinants of the Financial Capability: The Mediating role of Financial Self-efficacy and Financial Inclusion," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 13, no. 6, pp. 15–29, 2023, doi: 10.32479/ijefi.14531.
 - [18] M. A. Mohamed, S. M. Faizal, and N. Jaffar, "Effects of financial literacy and attitude toward money on financial capability among SMEs in Malaysia," *Int. J. Manag. Sustain.*, vol. 13, no. 4, pp. 832–844, 2024, doi: 10.18488/11.v13i4.3919.
 - [19] K. A. Khan, G. Çera, and S. R. P. Alves, "Financial Capability As a Function of Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Satisfaction," *E a M Ekon. a Manag.*, vol. 25, no. 1, pp. 143–160, 2022, doi: 10.15240/tul/001/2022-1-009.
 - [20] J. J. Xiao and J. Huang, "Financial Capability: A Conceptual Review, Extension,

- and Synthesis,” *SSRN Electron. J.*, no. January 2021, 2021, doi: 10.2139/ssrn.3943629.
- [21] K. Bustami and M. Saifrizal, “Financial Literacy Capabilities in Increasing Financial Inclusion Through Sharia Fintech,” *J. Ekon.*, vol. 11, no. 03, pp. 1073–1081, 2022.
- [22] A. Nugroho and C. U. Nasution, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kinerja Manajemen Keuangan UMK Studi Usaha Mikro Bidang Kuliner di Kota Surabaya,” vol. 1, no. 1, pp. 190–199, 2021.